

BAB IV
PELAKSANAAN AJARAN PANCA DASAR BELADIRI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE UNIT KEGIATAN
MAHASISWA KOMISARIAT IAIN WALISONGO SEMARANG DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Gambaran Umum lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat IAIN Walisongo Semarang.

1. Sejarah Singkat Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang.

PSHT berkembang pesat di Perguruan Tinggi di Semarang seperti UNISSULA, UNTAG, UNNES, IKIP PGRI, dan UNDIP. Hal ini berkat kepedulian dan tanggung jawab dari warga PSHT yang belajar di suatu Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan pengurus PSHT cabang Kodia Semarang.

Demikian juga di IAIN Walisongo, perkembangannya di IAIN Walisongo mulai pada bulan Juli 1994. Beberapa mahasiswa yang memelopori latihan PSHT di IAIN diantaranya Joko Sutrisno, Heri Purnomo, Purwoto, Abidin, Abdul Mukti dan lain-lain. Awal-awal latihan mendapat siswa kurang lebih 60 mahasiswa IAIN, latihan dilakukan di halaman Perpustakaan lama Fakultas Tarbiyah Kampus II IAIN.

Dalam tiga bulan pertama PSHT di IAIN telah terdaftar sebagai komisariat di PSHT cabang Kodia Semarang, sebagai ketua Joko Sutrisno. Sejak saat itu PSHT di IAIN tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PSHT cabang Kodia Semarang, seperti acara kenaikan tingkat yang dilaksanakan enam bulan sekali, atau pendelegasian calon pelatih yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

Di tahun kedua (1995) PSHT Komisariat IAIN Walisongo terdaftar sebagai UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di IAIN Walisongo, tepatnya pada bulan April 1995 bersama dengan UKM ANNISWA. Ketua PSHT

yang pertama adalah Agus Susilo dari Fakultas Syari'ah mahasiswa angkatan 1994.¹

2. Kondisi Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang.

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dua tahun setelah ditetapkan sebagai UKM, PSHT mendapat fasilitas kantor (base camp) dari institut, bertempat di PKM Kampus II. Mulai menempati kantor barunya Sejak Keluar SK penempatan kantor UKM bernomor: 39/SM/IAIN/WS/VII/1997. Sejak itu seluruh kegiatan birokrasi (selain latihan pencak) terpusat di kantor PSHT dan lebih teratur.

Tapi Karena ada himbuan dari Rektorat, maka pada tahun 2004 semua UKMI yang ber kantor di kampus I maupun kampus II dipindah ke kampus III. Begitu pula dengan UKM PSHT. Sehingga sejak tahun 2004 sampai sekarang UKM PSHT menempati PKM lama Kampus III Bersama-sama UKM Mawapala, UKM Kempo, UKM BKC dan UKM Racana.

Di UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang, sekarang memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan anggota. Diantanya adalah matras, perlengkapan latihan keatlitian, perlengkapan kantor, dan perlenkapan rumah tangga.²

b. Kondisi pelatih

Di lembaga beladiri PSHT untuk menjadi seorang pelatih atau pendidik harus menjadi seorang warga terlebih dahulu. Bila melihat AD ART organisasi, Warga PSHT ialah siswa yang telah mencapai jurus 35 dan senam dasar 90 telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan dengan melalui testing, dan diajukan ke pengurus pusat untuk disahkan.

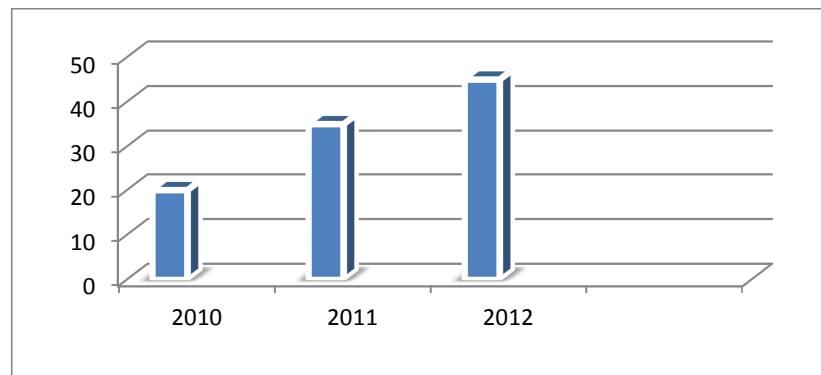
Untuk menjadi seorang pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang tidak berbeda dengan

¹Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

²Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

ketentuan yang dikeluarkan oleh PSHT pusat Madiun. Ada kriteria-kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi pelatih, karena seorang warga PSHT yang akan menjadi pelatih nantinya akan membina para siswanya agar terbina menjadi pribadi-pribadi yang tangguh baik secara jasmani maupun rohani dalam kurun waktu tiga terakhir data menunjukkan adanya jumlah peningkatan Warga. Tahun 2010 berjumlah 20 orang, tahun 2011 berjumlah 30 orang, dan tahun 2012 berjumlah 45 orang.³

Grafik: 1
Jumlah Pelatih / warga Komisariat IAIN Walisongo Semarang
tiga tahun terakhir



Sumber : Dokumen PSHT IAIN Walisongo Semarang

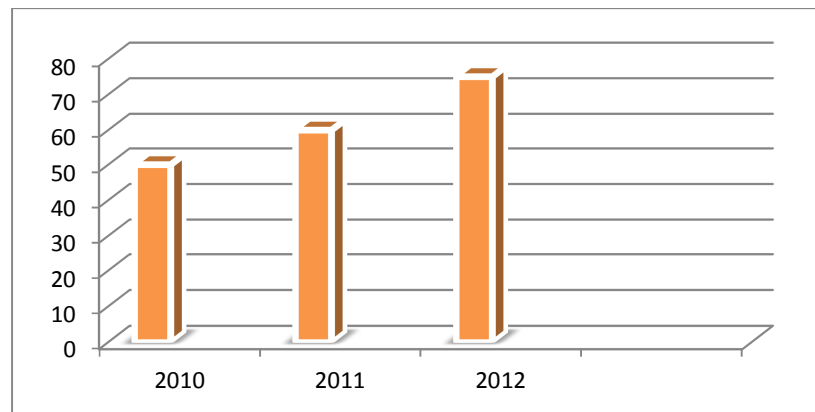
c. Kondisi siswa

Anggota UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang yang berstatus siswa tidak hanya berasal dari IAIN Walisongo Semarang saja, melainkan ada sebagian kecil siswa yang berasal dari sekolah disekitar IAIN dan masyarakat sekitar. Sebagaimana ketentuan dari PSHT pusat Madiun, siswa dibagi menjadi beberapa tingkatan yang ditandai dengan warna sabuknya. Warna sabuk siswa terdapat empat tingkatan mulai dari sabuk hitam (polos), sabuk jambon, sabuk hijau dan sabuk putih kecil.

³Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang tiga tahun terakhir data menunjukkan, tahun 2010 berjumlah 50 orang, tahun 2011 siswa berjumlah 60 orang, tahun 2012 siswa polos berjumlah 75 orang.⁴

Grafik: 1
Jumlah Pelatih / warga Komisariat IAIN Walisongo Semarang tiga tahun terakhir



Sumber : Dokumen PSHT IAIN Walisongo Semarang

Tahapan latihan dalam bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Siswa

Tahapan ini menempuh empat tingkatan yaitu, tingkat polos, jambon, hijau, dan putih kecil. Dalam hal ini siswa mendapat didikan dan latihan dari para pelatih, tiap tingkatan menempuh paling sedikit enam bulan masa pendidikan.

2) Pendidikan Calon Pelatih

Dalam tahapan ini, para calon pelatih didelegasikan dalam satu tempat latihan yaitu di cabang yang kesemuanya berasal dari ranting dan komisariat, dengan pelatih yang telah ditunjuk dari komisariat dan ranting sebagai pelatih cabang. Tahapan ini juga menempuh masa pendidikan paling sedikit enam bulan.

3) Pengesahan Warga

Dilaksanakan setelah calon pelatih menguasai seluruh materi wajib yang harus ditempuh dan dimiliki sebagai syarat menjadi Warga (pelatih) tingkat satu PSHT. Pelatihan lainnya berupa ketrampilan melatih dan ketrampilan lain yang berhubungan dengan pencak silat yaitu, penataran pelatih,

⁴Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

penataran wasit juri pencak silat, dan pertandingan baik tingkat lokal, regional, nasional serta tingkat internasional.⁵

Sedangkan ajaran Panca Dasar adalah termasuk ke-SH-an, disampaikan pada setiap jenjang dari siswa, calon pelatih, dan warga. Hal tersebut bertujuan agar sebagai bekal keruhanian serta sebagai kontrol bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

d. Struktur kepengurusan UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang periode 2012

Struktur lembaga bela diri pencak silat PSHT cabang Kota Semarang, terdiri dari pelindung yaitu Rektor IAIN Walisong, PSHT Cabang Kota Semarang. Pembina oleh Agus Susilo, S.H, Siswoyo Haris, S.PdI. Dewan Pertimbangan Komisariat, Akmal Bashori, Ahmad Jaenuddin, Zulfatunaeli dan Qoyyumi Asfiroh.

Ketua UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang adalah Anshori, sedangkan wakil ketua dimandatkan kepada Afan S Nur. Untuk sekretaris di tugaskan kepada Arif RI, Ahmad Ayub. Bendahara Zaimatul Ulfa, wakil bendahara Nur Hayati.

UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang memiliki lima Departemen, yaitu Departemen Diklat yang beranggotakan Amiruddin, Nur Khotimah, Sholeh Abidin, Abdul Mughni, Iim Khalimah, dan Gusta. Departemen organisasi terdiri dari Faizal Habibi, A.Hanif, Abdur Rahman, Azhar Farih, M.Basyir. Departemen Humas, Zaenal Mutaqin, Muchafid, Faizal Tamim, Haris Dwi Aryo, Fuad Hasan dan Arif Hidayatullah. Departemen Sosial beranggotakan, Dian Yulian, Ana Fatmawati, A.Ghofar, Abdurrohman, Nadia Ulfa, dan Fadloli. Departemen URT dimandatkan kepada, Uswatun Hasanah, Erma Listiani, Yeti Anggreini, dan Abdul Qohar.

⁵Buku Panduan Passka 2002, *Pofil UKMPSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2002), hlm. 57

e. Kegiatan Latihan di UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang

Latihan Pencak Silat ialah kegiatan yang pokok bagi UKM PSHT. Latihan ini diampu oleh Warga PSHT tingkat I dari komisariat IAIN yang telah mengikuti latihan atau penataran pelatih dan ditunjuk oleh pengurus. Latihan ini dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu Selasa malam (19.00 – 22.00) di lapangan tenis Kampus I, Jum'at sore (15.30 – 17.30) di sebelah audit kampus III dan sabtu pagi (08.0 – 10.00) di pendopo kampus III.⁶

Di UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang juga terdapat latihan TC, yaitu latihan yang dilakukan sebagai pendalaman materi khususnya kepada atlet. Selain itu PSHT IAIN juga selalu aktif mengikuti Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pengurus Cabang seperti Pelatihan Seni, Pelatihan Wasit juri dan yang lainnya. Kegiatan UKM PSHT di IAIN Walisongo terus berjalan sampai sekarang sehingga setiap tahunnya dapat mengirimkan siswanya ke PSHT Cabang, untuk mengikuti pelatihan calon warga (pelatih).

f. Prestasi yang di raih UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang.

UKM PSHT IAIN Walisongo merupakan salah satu komisariat di kota Semarang yang selalu aktif mengikuti event-event kejuaraan baik Tingkat Daerah maupun Tingkat Nasional. Data yang diperoleh menunjukkan ditahun 2012 ini ada dua event besar yang diikuti yang pertama Tanggal 24-30 Maret 2012 pada kejuaraan Internaasional Pencak Silat Championship di UNS Surakarta yang diikuti oleh 12 atlet mendapatkan juara 1 seni regu putra, juara 2 F putra. Kedua Tanggal 4-7 Oktober 2012 pada kejuaraan Airlangga Setia Hati Terate di UNAIR-Surabaya yang diikuti oleh 17 atlet mendapatkan juara 2 seni regu pa dan pi, juara 2 laga kelas F putra. Yang terakhir adalah mengadakan

⁶Observasi peneliti pada tanggal, 4,5,8 Januari 2013 di UKM PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang

REKTOR CUP III tanggal 23-29 juni 2012 di Audit kampus III dengan jumlah atlet ±450 atlet.⁷

B. Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang

1. Persaudaraan

Persaudaraan sebagai Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, oleh karena itu menurut Arif Rahman Izudin di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang pelaksanaan ajaran persaudaraan melalui silaturahmi kepada alumni, menjenguk anggota yang sakit, takziah ketika ada alumni yang meninggal dunia,⁸ hal tersebut menurut M. Amiruddin merupakan bentuk kewajiban Muslim dengan Muslim lainnya, di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang merupakan pelaksanaan persaudaraan. Karena ajaran persaudaraan adalah ajaran yang melatih anggota PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang agar memiliki jiwa sosial.⁹

a. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan pelaksanaan persaudaraan di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang karena dengan adanya silaturahmi anggota akan memiliki kepedulian sosial dan kedekatan emosional antar anggota. Dari pengamatan peneliti silaturahmi di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang dilakukan kepada alumni sebagai bentuk persaudaraan, karena meskipun sudah lulus anggota akan mengunjungi kediaman masing-masing alumni untuk menambah ilmu

⁷Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

⁸Hasil wawancara dengan Arif Rahman Izudin, tanggal 7 Januari 2013 di Tugurejo Semarang.

⁹Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

dan pengetahuan tentang PSHT.¹⁰ Kegiatan silaturrehim ini di koordinatori oleh Departemen Humas.

Silaturrehim menurut Aburrahman tidak hanya dilakukan anggota PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang dengan mengunjungi kediaman para alumni saja, tetapi juga mengundang alumni untuk datang ke IAIN.¹¹ Silaturrehim ini di kenal dengan sarasehan dengan tujuan sebagai mempererat tali persaudaraan, sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat, maka hubungan sesama anggota dan alumni akan terjalin harmonis serta sebagai tempat bertukar pengalamani. Sarasehan ini dilakukan misalnya pada tanggal 10 Nopember 2012 ketika HUT PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang.¹²

b. Menjenguk orang sakit

Sebagai bentuk persaudaraan PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang yang semua anggotanya beragama Islam, maka kegiatan menjenguk orang sakit merupakan hal yang diwajibkan . kegiatan ini dilakukan bukan hanya pada anggota, tetapi juga keluarga dari anggota PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang serta alumni.¹³

PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang di periode 2012 data menunjukkan kegiatan ini di lakukan pada tanggal 1 Pebruari 2012 menjenguk Siti Nur Hayati di Semarang, menjenguk Dani Ata Vina tanggal 6 April 2012 di Ungaran, dan tanggal 18 April 2012 menjenguk Muslihayati Fadhilah di Semarang. Selanjutnya tanggal 22 menjenguk Abdul Qohar di Demak, menjenguk Ayahnya A.Taufiq tanggal 3

¹⁰Observasi di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang di Kendal, tanggal 8 Januari 2013.

¹¹Hasil wawancara dengan Aburrahman tanggal 11 Januari 2013 di Tugurejo.

¹²Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

¹³Hasil wawancara dengan Afan S Nur tanggal 5 januari 2013 di Kampus II IAIN Walisongo Semarang.

Desember 2012 di Semarang dan menjenguk Kakaknya Faizal Tamim di Boja.¹⁴

c. Takziah

Takziah sebagai pelaksanaan persaudaraan karena sesama anggota memiliki kepedulian sosial, dan ikut merasakan musibah yang sedang dihadapi anggota yang lain.¹⁵ Data menyebutkan takziah PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang di periode 2012, tanggal 30 Januari 2012 ke Joko Sutrisno di Demak, tanggal 4 Pebruari 2012 takziah ke Ibunda Zaimatul Ulfa di Jepara, tanggal 10 Nopember 2012 takziah ke Ayahnya Sa'dan di Demak, dan takziah ke Zaki Listianta di Semarang tanggal 23 Nopember 2012.¹⁶

2. Olahraga

Di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang, aspek olah raga dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin. Untuk itu di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang materi fisik menjadi menu wajib dalam setiap latihan. Menerapkan latihan fisik atau olah raga sebelum sampai ke materi kerohanian atau olah jiwa dan olah rasa.¹⁷ Materi latihan fisik ini lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, kecepatan, ketepatan, dasar keterampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan mempunyai daya tahan tubuh yang baik.¹⁸

¹⁴Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

¹⁵Hasil wawancara dengan Aji Saputra tanggal 11 Desember 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

¹⁶Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

¹⁷Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

¹⁸Haasil wawancara dengan Azhar Farih, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

Olahraga di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang sering disebut osdoweran yang memiliki manfaat sebagai pemanasan sebelum gerakan inti. Karena dengan osdoweran siswa akan lebih siap dalam menerima materi yang akan diberikan.¹⁹ Dari hasil observasi peneliti, aspek olahraga dalam pelaksanaannya, lebih ditekankan kepada aspek fisik, meliputi pemeriksaan kondisi fisik, pemanasan, ausdower atau ketahanan, stamina, kecepatan dan ketepatan serta dasar ketrampilan.²⁰

Pada praktiknya, pelatih dalam menyampaikan olahraga ini kurang maksimal. Menurut Haris tidak semua pelatih dalam penyampainnya disukai olah para siswa, karena gerakannya cenderung statis.²¹ Sedangkan menurut Tri Akhmad Aji kadang pelatih dalam mengaplikasikannya salah porsi, dengan memberikan materi fisik yang berat untuk tingkatan pemula.²² Menurut Abdurrahman tidak semua pelatih mengetahui stuktur urutan osdoweran dan belum bisa memahami kondisi masing-masing siswa, karena dengan memahami siswa osdoweran akan mudah di terima.²³ Kekurangan tersebut bukan hanya dari faktor pelatih namun juga dari faktor siswanya, dari pengamatan peneliti kadang siswa tidak serius dalam mempraktekan gerakan yang diberikan oleh pelatih.²⁴

3. Beladiri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik, Lebih utamanya, latihan ini

¹⁹Hasil wawancara dengan Afan S Nur tanggal 5 januari 2013 di Kampus II IAIN Walisongo Semarang.

²⁰Hasil Observasi pada tanggal 8 Januari 2013 di Kampus I IAIN Walisongo Semarang.

²¹Hasil wawancara dengan Haris, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

²²Hasil wawancara dengan Aji Prastyo, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

²³Hasil wawancara dengan Aburrahman tanggal 11 Januari 2013 di Tugurejo.

²⁴Hasil Observasi pada tanggal 8 Januari 2013 di Kampus I IAIN Walisongo Semarang.

untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan. Di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang beladiri diajarkan sebagai bekal kepada anggota dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan sebagai bekal keatlitian untuk memperoleh prestasi.²⁵

Untuk meningkatkan prestasi di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang menurut Amiruddin anggota di fokuskan dalam latihan TC (*Training Center*) yang bertujuan sebagai motivasi anggota untuk mengukir prestasi.²⁶ Sedangkan menurut Arif Rohman Izuddin TC memiliki manfaat anggota akan lebih memperdalam penguasaan teknik, taktik, dan strategi dalam bidang keatlitian, namun masih ada beberapa kekurangan diantaranya adalah kurangnya komitmen dan konsistensi dalam mengikuti program TC.²⁷ Azhar Farih menambahkan dalam TC kurangnya pelatih yang kurang mumpuni sehingga hasilnya kurang maksimal.²⁸

Dari pengamatan Peneliti aspek bela diri lebih ditekankan pada latihan teknik, dan taktik. Latihan teknik meliputi, senam dasar, jurus, pasangan, langkah, kuncian dan lepasan. Siswa dibekali keterampilan beladiri ini, sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Sedangkan untuk latihan taktik meliputi analisa jurus, pola langkah, jurus refleks, sambung. Latihan taktik ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa agar mereka dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga

²⁵Hasil wawancara dengan Arif Rahman Izudin, tanggal 7 Januari 2013 di Tugurejo Semarang.

²⁶Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

²⁷Hasil wawancara dengan Arif Rahman Izudin, tanggal 7 Januari 2013 di Tugurejo Semarang.

²⁸Hasil wawancara dengan Azhar Farih, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas.²⁹

Pelatih adalah faktor terpenting dalam pelaksanaan materi beladiri PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang, yaitu pelatih yang dapat menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam latihan. Temuan di lapangan menunjukkan tidak semua warga/pelatih dapat menguasai teknik beladiri pencak silat dengan baik, menurut Amiruddin hal ini dikarenakan beragamnya SDM yang dimiliki oleh masing-masing pelatih, sehingga meskipun sudah ada acuan materi yang dibuat, pada prakteknya tidak sesuai.³⁰

4. Kesenian

Dari pengamatan peneliti, secara tidak langsung gerakan-gerakan yang diajarkan dalam latihan PSHT, seperti teknik dan taktik sudah mengandung unsur-unsur kesenian, Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang pelaksanaan kesenian ini dilihat adanya seni wiraloka TGR (tunggal ganda regu), namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Menurut Amiruddin karena kurangnya peminat dibidang kesenian dan kurangnya pelatih serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.³¹

Meskipun minimnya fasilitas yang ada, tim regu putra pada tanggal Tanggal 24-30 Maret 2012 pada kejuaraan Internaasional Pencak Silat Championship di UNS Surakarta mengharumkan nama IAIN dengan mempersembahkan medali emas.³² Kesenian lain yang ada di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang adalah dibentuknya group rebana el- Terate, yang bertujuan untuk mensyiarkan Islam melalui kesenian.

²⁹Hasil Observasi pada tanggal 8 Januari 2013 di Kampus I IAIN Walisongo Semarang.

³⁰Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

³¹Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 11 Januari 2013 di Kampus III IAIN Walisongo Semarang.

³²Dokumen UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang di ambil pada tanggal 5 Januari 2013

5. Keruhanian

Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.

Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya. Dari pengamatan peneliti pelaksanaan keruhanian di PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang adalah adanya kegiatan *istighosah* yang diadakan rutin setiap malam sabtu.³³ Menurut Arif Rahman Izuddin *istighosah* memiliki manfaat yang besar yaitu anggota akan merasakan ketentraman jiwa dan spiritual dengan Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan lebih terkontrol.³⁴

C. Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Pendidikan Islam

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang dalam perspektif pendidikan Islam, peneliti menyesuaikan antara prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang yaitu:

1. Persaudaraan

Pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang melalui silaturrahim, menjenguk anggota yang sakit dan takziah kepada alumni yang meninggal

³³Hasil Observasi pada tanggal 4 Januari 2013 di Kampus I IAIN Walisongo Semarang.

³⁴Hasil wawancara dengan Aburrahman tanggal 11 Januari 2013 di Tugurejo.

dunia. Kaitanya dengan pendidikan Islam hal ini bisa di definisikan sebagai implementasi kewajiban sesama Muslim :

Rosulallah bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Dari Abu Hurairah RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda : “Kewajiban seorang muslim atas sesama muslim ada enam.” Ditanyakan : “Apakah yang enam itu ya Rasulullah?” Nabi menjawab : “Apabila engkau bertemu dengan dia, hendaklah engkau memberi salam kepadanya. Apabila dia memanggil (mengundang) engkau, hendaklah engkau penuhi panggilannya. Apabila dia meminta nasehat, mak aberilah nasehat. Apabila dia bersin dan memuji Allah, hendaklah engkau do’akan. Apabila dia sakit, hendaklah engkau jenguk. Apabila dia meninggal dunia, hendaklah engkau iringkan jenazahnya (ke kubur).³⁵

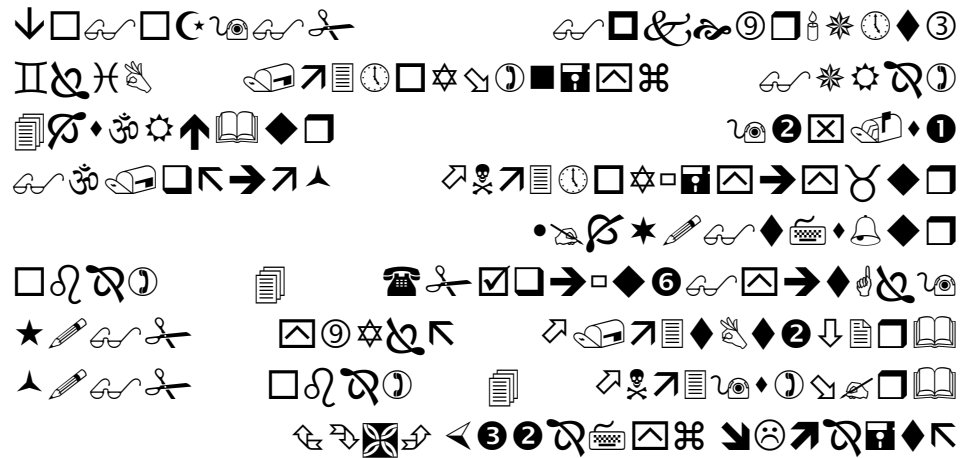
Hadits di atas menunjukkan adanya hak dan kewajiban sesama muslim, hak adalah istilah hukum yang mengandung nilai keseimbangan diantara dua bagian atau lebih yang satu sama lain berbeda. Hak adalah sesuatu yang dapat memberi keberuntungan pada diri seseorang dan sekaligus memberi beban dan tanggung jawab pada pihak lainnya. Adapun kewajiban memiliki ma’na yang sebaliknya, yaitu adanya beban dan tanggung jawab pada diri seseorang yang sekaligus akan menjadi hak pada pihak lainnya. Hak dan kewajiban pada umumnya bersipat seimbang antara pemilik hak dan penanggung kewajiban yang pada suatu sa’at peimilik hak sekaligus menjadi penanggung kewajiban, demikian pula penanggung kewajiban akan sekaligus menjdi pemilik hak dalam bentuk yang lain.

Selanjutnya, Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (ta’awun) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan.

³⁵Imam Abi Khusaini Muslim, *Sokhikh Muslim*,(Yaman:Bairut, 1992), Juz XIV, hlm. 319.

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.

Islam tidak membedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah. Seperti Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13:



Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S.al-Hujurat/49:13).³⁶

Ayat di atas menerangkan uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia, karena ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua manusia.³⁷

Berbagai keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan Ukhuwah basyariah, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan.

2. Olahraga

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 847.

³⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 260.

Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Kaitanya dengan pelaksanaan ajaran olahraga di Komisariat IAIN Walisongo Semarang, Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas didalam urusan agama dan urusan dunia. Allah berfirman :



Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.(Q.S.al-Qashas/28:26).³⁸

Rasulallah SAW, juga menyuruh kaumnya untuk banyak melakukan kegiatan pekerjaan dan gerak, agar kita tidak lamban, malas atau tidak semangat dalam melakukan sesuatu. Nabi juga menganjurkan kaumnya untuk berolah raga, seperti berenang, memanah, berkuda, dan berbagai olah raga patriotik lainnya.³⁹ Semua contoh aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan melatih jasmani kita agar senantiasa kuat dan sehat dalam mengemban amanah yang dibebankan Allah kepada kita semua.

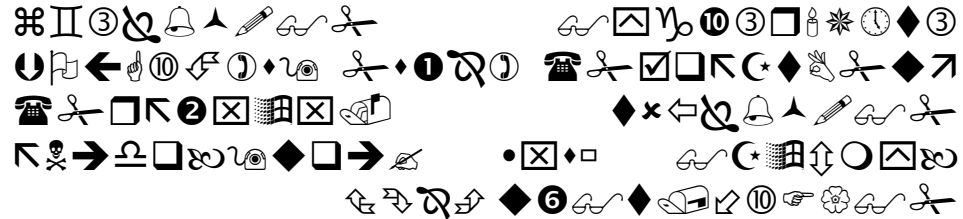
3. Beladiri

Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 613.

³⁹ Yusuf Al-Qardhawy, *as-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 189.

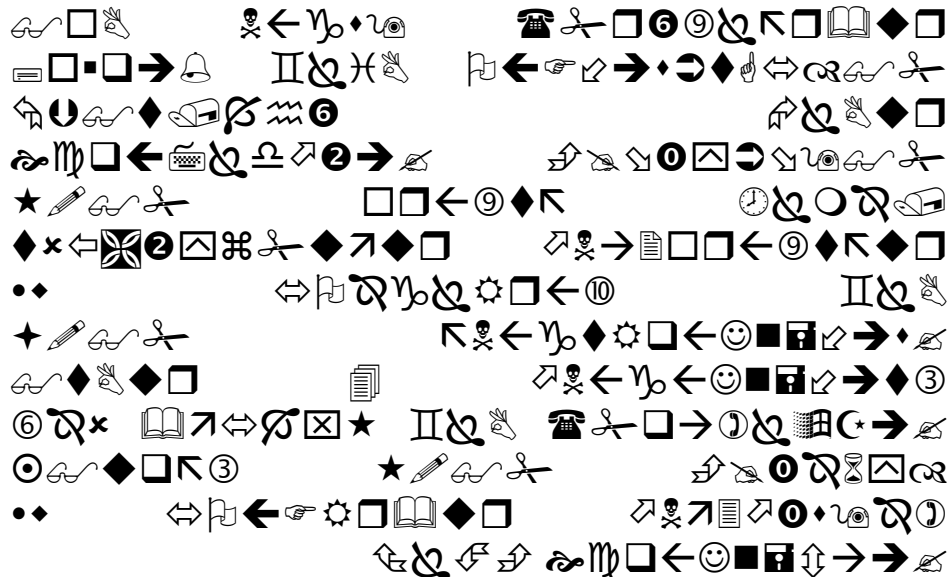
untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. diantaranya Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 15 :



Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). (Q.S.al-Anfal/8:15).⁴⁰

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa. Bahkan islam sangat mengecam pada umatnya yang mundur atau melarikan diri dari medan perang.

Allah juga berfirman :



dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 262.

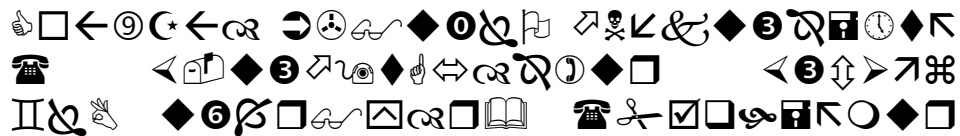
(yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugian). (Q.S. al-Anfal/8:60).⁴¹

Ayat diatas menerangkan bahwa perlu adanya persiapan dalam menghadapi musuh-musuh Islam, perintah mempersiapkan *kekuatan* di tafsirkan oleh Nabi SAW dengan panah dan keterampilan memanah. (HR. Muslim melalui Uqbah Ibnu Amir). Tentu penafsiran ini diangkat Nabi SAW sesuai dengan kondisi dan masa beliau.⁴² Persiapan disini dimaksudkan agar kita senantiasa untuk waspada dalam membela diri.

4. Kesenian

Secara harfiah, seni diartikan sebagai bentuk karya manusia yang mengandung nilai keindahan, mengandung pesona rasa jika diamati dan dinikmati, kemudian memberikan kepuasan dan kesenangan bagi setiap jiwa manusia.⁴³

Dalam perspektif pendidikan Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan bai dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan ahirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.⁴⁴ Allah berfirman :



⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 336.

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 485.

⁴³Mambaul Ngamidah dan Ahmad Faruq, *Sholawat Gembrungan; Mutiara Budidaya Jawa-Islam*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 10.

⁴⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam*, hlm. 180.

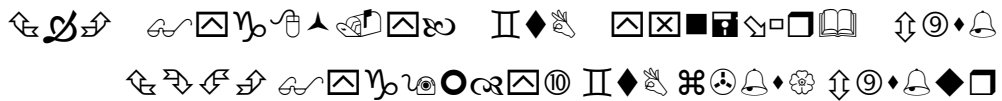


mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.(Q.S.al-Insaan/76:21)⁴⁵

5. Keruhanian

Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuasa rohani. Dalam kajian ushuluddin (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam.

Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.



Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S.as-Syam/91:9-10).⁴⁶

A. Analisis Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Pendidikan Islam

Peneliti berusaha mendefinisikan kembali tentang pelaksanaan ajaran Panca Dasar beladiri Pencak Silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam analisis ini peneliti menagacu pada kerangka teori dan temuan di lapangan sehingga nantinya ada

⁴⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 1005.

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 1064.

kesesuaian antara pendidikan Islam dengan pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tiga komponen sifat dasar manusia yaitu, tubuh, ruh, dan akal harus dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya Muhammad Auliya Rahman yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada :

- 1) Tujuan pendidikan jasmani, mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas kholifah di bumi, melalui ketrampilan-ketrampilan fisik.
- 2) Tujuan pendidikan rohani, meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas yang diteladani oleh Nabi SAW.
- 3) Tujuan pendidikan akal, pengarahan inteligensi untuk menemukan kebenaran sebab-sebabnya dengan talaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayatnya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta.
- 4) Tujuan pendidikan sosial, tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian komunitas sosial.⁴⁷

Sedangkan pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang, pelaksanaan persaudaraan melalui silaturahmi, menjenguk orang sakit dan takziah, pelaksanaan ajaran olahraga melalui latihan fisik, pelaksanaan ajaran beladiri melalui teknik dan taktik, pelaksanaan kesenian melalui gerakan pencak silat yang indah dan pelaksanaan ajaran keruhanian melalui istighosah.

Berangkat dari hal tersebut menurut peneliti pelaksanaan ajaran panca dasar beladiri pencak silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang dalam perspektif pendidikan Islam meliputi pendidikan sosial dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan, pendidikan jasmani dalam pelaksanaan

⁴⁷Muhammad Auliya Rahman, *Pengantar*, hlm. 19-21.

olahraga, pendidikan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan kesenian, serta pendidikan ruhani dalam pelaksanaan ajaran keruhanian.

1. Pendidikan sosial dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan

Persaudaraan sebagai ajaran pencak silat PSHT bertujuan agar terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya, walaupun berbeda suku, sara, dan golongan tapi tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa latar belakang.

Dalam mewujudkan persaudaraan. Menurut peneliti dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang, terdapat pendidikan sosial yang meliputi tiga hal yaitu:

a. Silaturahmi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ditakdirkan untuk hidup bersosial, yaitu selalu hidup dalam keadaan saling membutuhkan. Islam sangat memperhatikan hal ini, dalam banyak pembahasan fiqih tentang tatacara bermuamalah salah satunya adalah pembahasan tentang akhlak manusia dengan sesamanya. Didalam pembahasan tentang akhlak tersebut, menurut peneliti salah satu kajian akhlak yang berhubungan dengan muamalah seorang manusia dengan yang lainnya, yaitu silaturahmi. Karena tanpa kita sadari, sesungguhnya silaturahmi sangat penting dalam kehidupan bersosial.

Manusia adalah makhluk sosial (*civil society*), di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, serta saling mengisi dan menutupi dalam hal kelebihan maupun kekurangan. Demikian pula dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan yang dilakukan oleh anggota PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang dengan menjalin silaturahmi dengan alumni. Islam mengajarkan umatnya agar selalu mempererat tali ukhuwah Islamiyah, agar umat ini menjadi umat yang bersatu dan dapat menebarkan kebaikan kepada umat manusia pada umumnya. Salah satu kebaikan yang dapat mempererat tali persudaraan

dalam Islam, dan membuka pintu kebaikan pada orang lain. Silaturahmi juga memiliki manfaat memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.

b. Menjenguk Orang Sakit

Menurut peneliti Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, memerlukan pergaulan dan bermasyarakat, hal ini merupakan fitrah hidup sebagai insan yang masing-masing memerlukan pergaulan dan permasyarakatan. Tidak mungkin ada yang boleh menghindarinya, terlebih lagi pada era global sekarang ini. Islam sangat responsif terhadap fenomena ini, bukan sekedar komunikasi yang bertema dan berskala besar saja yang diperhatikannya, tetapi hubungan yang sangat kecil pun tak luput dari pantauannya. Ini tiada lain kerana demi kemaslahatan manusia, sebagai makhluk yang berkeperibadian mulia.

Islam telah memberikan peraturan dalam masalah mu'amalah semacam ini, agar dalam pergaulan, manusia tidak melampaui batas-batas perhubungan yang telah ditentukan syariat, sehingga pergaulan tersebut tidak merugikan salah satu pihak, salah satu dari bentuk mu'amalah tersebut adalah menjenguk orang yang sakit. Sakit adalah ujian dari Allah, yang tentunya akan menjadi beban kepada siapapun, apabila suatu saat ditimpa penyakit.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan merasakan apa yang dirasakan saudaranya, Allah telah menganugrahkan ketentuan berharga bagi kita untuk memiliki kemampuan meringankan beban orang yang ditimpa musibah, bahwa setiap muslim berkewajiban menjenguk muslim lainnya di saat muslim lain ditimpa penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu menurut peneliti bahwa menjenguk orang sakit yang dilakukan anggota PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang adalah bagian dari pelaksanaan persaudaraan karena anggota

yang satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan mori ketika sakit.

c. Takziah

Takziah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Orang yang melakukan takziah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya, takziah bertujuan menghibur seseorang yang ditinggalkan supaya bisa bersabar, dan sekaligus mendo'kan yang meninggal, takziah memiliki manfaat meringankan beban musibah yang diderita oleh orang yang ditimpa, memberi semangat untuknya untuk terus bersabar menghadapi musibah, dan berharap pahala dari Allah. memotivasinya untuk ridha dengan ketentuan atau qadar dan menyerahkannya kepada Allah, mendo'kan mayit dengan kebaikan. Dan adanya pahala bagi orang yang berta'ziah.

Dengan sering melakukan takziah, seseorang terdorong untuk ber-muhasabah (*introspeksi*) atas semua aktivitas yang telah dilakukannya. Semakin sering takziah dilakukan, semakin kuat pula keyakinan akan datangnya kematian. Jika demikian, akan semakin tumbuh semangat mengisi hidup dengan perbuatan baik dan amal saleh. Pendek kata, takziah adalah sumber inisiatif positif yang mengarahkan manusia menjadi hamba Allah yang saleh dan bertakwa.

d. Nilai *Ukhuwah Basyariyah* dalam peaksanaan ajaran persaudaraan

Dalam Pendidikan sosial, menurut peneliti pelaksanaan persaudaraan PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang, memiliki nilai *ukhuwah basyariyah*, Konsep ini mengacu kepada persaudaraan berbasis kemanusiaan. *Basyar* di artikan sebagai manusia. Sedangkan *ukhuwah* adalah persaudaraan. Maka dalam pengertian, *ukhuwah basyariyah* berarti persaudaraan kemanusiaan. Yaitu Persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia. Tidak melihat bangsa mana, etnis apa, agama apa, jika mereka manusia. Karena secara fisik, manusia

diciptakan dari sari pati tanah. Tidak ada yang menyangkal mengenai hal ini. Artinya, bahwa manusia memang hakikatnya memiliki sumber potensi kehidupan yang sama.

Islam tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah.

Dari keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan *Uhuwah basyariyah*, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan.

Sebagai agama yang memiliki ajaran universal, Islam tidak hanya memerintahkan penegakan keadilan dan eliminasi kezaliman, tapi juga meletakkan pilar-pilar perdamaian yang diiringi dengan himbauan kepada umat manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa dan agama, karena manusia pada awalnya berasal dari asal yang sama.

Melalui ajaran dan pilar tadi, Islam mendorong para pengikutnya agar bersikap toleransi dengan pengikut agama dan bersikap positif terhadap budaya, karena Allah Swt telah menjadikan manusia sebagai khalifah yang mempunyai tanggung jawab kolektif untuk membangun bumi ini, baik secara moril maupun materiil.

Prinsip hubungan muslim dengan orang lain dijelaskan Allah Swt dalam al-Qur'an dan melalui Utusan-Nya nabi Muhammad Saw, dimana harus terjalin atas dasar nilai persamaan, toleransi, keadilan, kemerdekaan, dan persaudaraan kemanusiaan (*uhuwah basyariyah*). Nilai-nilai Qur'ani inilah yang direkomendasikan Islam sebagai landasan utama bagi hubungan kemanusiaan yang berlatar belakang perbedaan ras, suku bangsa, agama, bahasa dan budaya.

Menurut penulis, Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, saling menghormati, dan bertanggung jawab.

Persaudaraan yang tidak memandang perbedaan latar belakang dan status sosial, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Konsep persaudaraan ini, menunjukan hubungan yang tidak dibatasi oleh latar belakang apapun, karena secara kodrati manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki perbedaan, sehingga PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, agar terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota.

Persaudaraan ini merupakan konsep yang sangat penting dalam membangun relasi antar manusia, yaitu konsep *uhuwahbasyariyah*. Konsep ini mengacu kepada persaudaraan berbasis kemanusiaan, *basyar* di artikan sebagai manusia, sedangkan *uhuwah* adalah persaudaraan. Maka dalam pengertian, *uhuwahbasyariyah* berarti persaudaraan kemanusiaan, yaitu Persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia., tidak melihat latar belakang bangsa mana, ras, dan agama. Karena secara fisik, manusia diciptakan dari sari pati tanah. Artinya, bahwa manusia memang hakikatnya memiliki sumber potensi kehidupan yang sama.

Melihat hakikat manusia yang sesungguhnya berasal dari sumber potensi yang sama, maka sudah seharusnya jika semuanya menjalin kehidupan berbasis kesamaan sumber potensi kemanusiaannya tersebut. Dengan demikian, maka tidak ada ras yang lebih unggul satu atas lainnya. Memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat tidak selalu diterapkan dalam kalangan masyarakat muslim saja, akan tetapi dapat diaplikasikan dalam masyarakat manapun, sebab secara esensial ajaran merupakan nilai yang bersifat universal. Kendatipun dapat dipahami bahwa Islam yang hakiki hanya dirujukkan kepada konsep Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi dampak sosial yang lahir dari pelaksanaan ajaran Islam secara konsekuen dapat dirasakan oleh manusia secara keseluruhan. Demikian pula pada tataran yang lebih luas, yaitu kehidupan antar bangsa, nilai-nilai

ajaran Islam menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan guna menyatukan umat manusia dalam suatu kesatuan kebenaran dan keadilan.

Islam melalui konsep *uhuwah basyariyahnya* mengajarkan bahwa manusia diciptakan dari latar belakang yang berbeda, dengan harapan akan terjadi proses saling memahami dan mengenal. Konsep ini juga dikembangkan oleh PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang dalam memelihara, mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri. Terdapat tiga unsur yang dianggap sangat penting yaitu saling menyayangi saling menghormati dan saling bertanggung jawab.

Pertama Saling menyayangi unsur pendukung pertama agar tercipta iklim persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain. *Kedua* Saling menghormati, yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi. *Ketiga* saling tanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa kesatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.

Uhuwah basyariyah hakikatnya adalah membangun persaudaraan berbasis pada kemanusiaan tidak atas dasar agama, etnis, suku dan penggolongan sosial, akan tetapi berbasis pada kemanusiaan itu sendiri. Yaitu mengakui atas hak dan kewajiban sebagai manusia. Dengan demikian untuk membangun *uhuwah basyariyah*, maka yang diperlukan adalah adanya kesamaan pandangan bahwa manusia memiliki perbedaan dan perbedaan bukan menjadi penghalang mengedepankan kerukunan dan keteraturan.

2. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaan ajaran olahraga.

Sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang mengutamakan kegiatan jasmani. Olah raga ialah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, yang selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa. Pepatah mengatakan "*Mensana in Corpore*

Sano”. Olahraga bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad.

Islam menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas didalam urusan agama dan urusan dunia. Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Dalam aspek ini, penulis mendeskripsikan bahwa sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran dan ketangkasan. Olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah, dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam penyakit jasmani dan rohani Peran olahraga dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik dalam pertumbuhan fisik maupun dalam perkembangan mental/ruhaninya.

Olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia, sebab apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya. Selain dari berguna bagi pertumbuhan kepada perkembangan jasmani manusia, juga memberi pengaruh kepada perkembangan rohaninya, pengaruh tersebut dapat memberikan efisiensi kerja terhadap alat-alat tubuh, sehingga peredaran darah, pernafasan dan pencernaan menjadi teratur. Sebagaimana manfaatnya, kehadiran olahraga beriringan dengan hadirnya kehidupan manusia ini. Tentu saja keberlakuannya juga sampai pada akhir kehidupan dunia ini. Artinya bahwa olahraga tidak mengenal usia, zaman, peradaban,

negara, setrata kehidupan, formal ataupun nonformal keseluruhannya berjalan alami (*Sunatullah*).

Manusia adalah makhluk dua dimensi, terdiri dari jasmani dan rohani yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam membangun jasmani Rasulullah Muhammad SAW sebagai pemimpin dan idola bagi umatnya memberikan contoh dalam hal menjaga kesehatan fisik, beliau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui olahraga berkuda, memanah, berenang, berlari, dan aktivitas lainnya yang memenuhi standar olahraga.

Olahraga juga harus memiliki insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama dicabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam setiap hal. Olahraga berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang bijak "*mensanaincorporesano*" yang artinya didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Terakhir, pada hakikatnya ritual yang dilakukan umat Islam mengandung unsur-unsur aktivitas olahraga. Seperti aktivitas shalat wajib yang lima waktu, maupun shalat sunat yang jumlahnya lebih banyak. Kemudian aktivitas ibadah haji, sebagian rukunnya ada aktivitas olahraganya seperti Sa'i yaitu lari-lari kecil mengelilingi Ka'bah, Tawaf yaitu lari-lari antara bukit Sofwa dan Marwah, melempar batu kecil ke JumrotulAkobah. Kesimpulannya tidak ada pertentangan antara olahraga dan agama malah sebaliknya saling mengisi dan mendukung pada masing-masing aktivitas yang berbeda.

3. Pendidikan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan pelaksanaan ajaran kesenian.

Pelaksanaan ajaran beladiri dan pelaksanaan kesenian menurut peneliti dalam pendidikan Islam merupakan pendidikan akal, karena kedua

ajaran ini lebih menekankan kepada intelegensi. Sebagai seni bela diri Pencak Silat, PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang membekali pesilat dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang diajarkan teknik dan taktik bela diri.

Ilmu bela diri banyak sekali memberi manfaat bagi orang yang mempelajarinya. Berlatih bela diri (pencak silat) berarti melatih diri untuk memiliki sikap, giat, tekun, sabar dan, tidak gampang menyerah. Seseorang yang bisa bela diri cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada, karena semenjak berlatih jiwanya mulai ditempa dan digembleng sedemikian rupa, sehingga pada saatnya nanti ia akan dapat menerapkan suatu konsep hidup yang kokoh yang dilandasi penempaan saat ia berlatih Pencak Silat. Diantara hikmah belajar Ilmu bela diri adalah dapat membuat orang yang menguasai lebih percaya diri, berani dalam bertindak dan mengambil keputusan dan lain sebagainya.

Untuk menuju tujuan diatas yaitu lebih percaya diri, berani dalam bertindak dan mengambil keputusan serta menjadi jiwa yang disiplin dalam pelaksanaannya tidak didapatkan dengan jalan yang instan, akan tetapi melalui proses latihan yang panjang. PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang sebagai lembaga beladiri pencak silat melaksanakan prosedur latihan yang telah ditetapkan oleh cabang Kota Semarang dan PSHT pusat Madiun.

Menurut peneliti, Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Kota Semarang membekali anggota dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang diajarkan teknik dan taktik beladiri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain

dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu.

Setiap manusia pasti mempunyai sistem pertahanan diri sendiri, secara tidak sadar saat kita merasa terancam pasti kita akan melawan dan karena itulah sejak zaman dahulu kala manusia sudah mengenal bela diri sebagai sebuah sistem pertahanan yang dikembangkan baik untuk membela diri dari ancaman ataupun sebagai usaha untuk menyerang dengan berbagai motif yang melatarbelakanginya.

Dalam perspektif pendidikan Islam bela diri termasuk dalam ranah pendidikan akal, karena lebih menekankan kepada intelegensi yang di wujudkan dengan sesuatu yang muncul dari reaksi naluri mempertahankan diri dari gangguan, inilah yang dikatakan dengan jihad membela diri atau sebagai persiapan untuk melakukan jihad membela diri atau jihad menyerang dengan melakukan latihan beladiri.

Sejak zaman Rasulullah, beladiri telah diajarkan kepada para sahabat dalam menghadapi musuh-musuh kafir untuk menjaga kehormatan dan keutuhan agama Islam. Dengan belajar bela diri Rasulullah dan para sahabat menjadi orang-orang yang kuat berperang dengan kondisi gurun pasir yang panas, menerjang teriknya matahari. Lebih lanjut, menurut peneliti beladiri bisa dimaknai melawan musuh diri yaitu hawa nafsu, artinya kita harus bisa mengendalikan hawa nafsu. Selain itu manfaat dari belajar beladiri adalah selain tentunya kebugaran fisik yang terjaga juga melatih kepercayaan diri kita. Kepercayaan yang dibatasi oleh sikap yang efektif dan tidak berlebihan.

Selanjutnya pelaksanaan kesenian dalam perspektif pendidikan Islam, juga mengandung pendidikan akal karena pelaksanaan kesenian membutuhkan pemikiran intelegensi untuk menciptakan gerakan yang indah. Menurut penulis, gerakan-gerakan Pencak Silat selain mengandung unsur bela diri, didalamnya juga merangkum unsur seni. Berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan, dibutuhkan suatu apresiasi yang sangat memadai disamping

kepekaan rasa. Ini memiliki maksud bahwa Pencak Silat ingin membawa penghayatnya ke dalam kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan, efeknya, jiwa orang itu menjadi indah. Dan kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat.

Seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.

Bila melihat keterangan diatas penulis berpandangan, aspek keempat ini adalah ajaran tentang keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah. Ajaran kesenian ajaran PSHT Komisarlat IAIN Walisongo Semarang pada prakteknya, merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah.

Demikian halnya dalam pendidikan Islam, ketika berbicara tentang seni, maka yang terlebih dahulu dibicarakan adalah keindahan. Sudah menjadi fitrahnya manusia menyukai keindahan. Seorang ibu akan lebih berbahagia jikalau ia dikaruniai anak yang indah fisik dan ahlakunya. Seorang guru sangat menyukai perilaku siswanya yang indah yaitu memiliki Ahklak yang baik. Demikian halnya dengan nyanyian, puisi, yang juga melambangkan keindahan, maka manusia pun akan menyukainya.

Allah itu indah dan menyukai keindahan, inilah prinsip yang didoktrinkan Nabi saw kepada para sahabatnya. Bahkan salah satu mukjizat al-Quran adalah bahasanya yang sangat indah, sehingga para sastrawan arab dan bangsa arab pada umumnya merasa kalah berhadapan dengan keindahan sastranya, keunggulan pola redaksinya, spesifikasi irama, serta alur

bahasanya, dalam membacanya, kita dituntut untuk menggabungkan keindahan suara dan akurasi bacaannya dengan irama tilawahnya sekaligus. Ajaran Islam menganjurkan adanya keindahan dalam segala hal. Keindahan tersebut tidak terbatas hanya dalam amalan-amalan religi dan akhlaqul karimah yang dicerminkan orang muslim, namun hal di luar itu juga dituntut mencerminkan keelokan. Salah satunya adalah keindahan seni.

Kesenian bagi manusia adalah salah satu fitrahnya. Kesanggupan berkesenian ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Namun, kebebasan dalam berkesenianpun bukan kebebasan tanpa batas karena manusia tidak hidup sendiri, melainkan dalam suatu komunitas social yang luas, sehingga dalam menghasilkan karya ciptapun harus menghargai keyakinan, kepercayaan dan karya orang lain, terlebih lagi ketika hidup di tengah masyarakat yang taraf dan latar belakang kepribadian, adat istiadat, kebudayaan yang berbeda-beda

4. Pendidikan ruhani dalam pelaksanaan ajaran Keruhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (ruhaninya). Pemberian bekal keruhanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa.

Penanaman aspek spiritual atau ruhani dalam Pencak Silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo adalah suatu keharusan. Karena setinggi dan sekuat apapun kemampuan Pencak Silat (beladiri) seseorang, jika tidak diimbangi dengan kekuatan spiritual atau ruhani akan menjadikannya takabur, suka pamer dan tidak menutup kemungkinan ilmu dirinya digunakan untuk hal yang tidak baik (kejahatan) yang tidak sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang pelaksanaan keruhanian melalui *istighosah* di dalamnya mengandung pendidikan ruhani, selain itu dalam menanamkan aspek spiritual kepada anggotanya PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang menerapkan dua metode, *pertama*

melalui metode pengajaran yaitu dengan memaparkan materi ke-SH-an kepada anggota PSHT, *kedua* melalui ilmu *laku* yang dimaksud disini, spiritual anggota PSHT di dapat dari hasil perenungannya sendiri serta pengalaman-pengalaman dalam menjalankan kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

Kaitannya dengan aspek spiritual PSHT, Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuasa rohani. Dalam kajian *ushuluddin* (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam

Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

Dari penjelasan diatas menurut peneliti, ajaran keruhanian dalam panca dasar memiliki tujuan yang sama yaitu mensucikan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya antara jiwa dan raga tidak bisa dipisahkan, sehingga keruhanian dalam PSHT bertujuan untuk menyeimbangkan antara keduanya, terlebih PSHT telah membekali anggotanya dengan olahraga beladiri pencak silat. Dengan keruhanian ini pula menurut penulis, anggota PSHT Komisariat IAIN Walisongo Semarang dapat menyeimbangkan hubungan antar dirinya dengan manusia, alam, dan Allah SWT.

Kaitanya dengan keruhanian PSHT, tasawuf menjadikan manusia berkepribadian yang shalih dan berperilaku baik dan mulia serta ibadahnya berkualitas. Mereka yang masuk dalam sebuah *tharekat* atau aliran tasawuf dalam mengisi kesehariannya diharuskan untuk hidup sederhana, jujur, istiqamah dan tawadhu.

tasawuf pada intinya adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah Swt. Dengan kata lain tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental ruhaniah agar selalu dekat dengan Tuhan,

Dengan demikian, maka tasawuf dimulai dengan membersihkan diri dan bertujuan untuk mencapai hakikat yang tinggi, yaitu mengenali Allah. Karena naluri manusia tetap ingin mencapai yang baik dan sempurna dalam mengarungi kehidupannya. Untuk mencapai hal itu tidaklah cukup hanya dengan ilmu pengetahuan saja, karena ilmu hanyalah produk manusia dan hanya merupakan alat yang pendek, sedangkan jalan menuju hidayah dan kebahagiaan itu tidak lain hanyalah dengan iman yang kokoh. Perasaan hidup yang aman dan tenteram dan yang berdiri di atas cinta kepada Allah Yang Maha Sempurna.